BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik adalah pribadi yang unik dengan ciri khas dan karakter yang beragam serta berbeda dengan pribadi yang lain.[2] Tidaklah menjadi suatu hal yang mengherankan apabila peserta didik berbaur dengan para peserta didik yang lain maka akan tercipta berbagai keragaman karakteristik, baik itu keragaman gaya belajar, minat, kemampuan siswa dalam menerima informasi materi pelajaran yang diajarkan, maupun keragaman latar belakang dari para peserta didik itu sendiri.[3]

Peserta didik adalah pemeran penting dalam dunia pendidikan yang senantiasa harus didengar, didekati, dan diapresiasi secara komprehensif atas semua aspirasi dan harapan yang dimilikinya. Fenomena yang sering terjadi pada pelaksanaan pendidikan dinilai masih belum banyak perubahan. Sistem pembelajaran yang ada masih menganggap semua anak adalah sama tanpa memandang keberagaman kemampuannya.[4] Seolah-olah guru hanya mengajar satu murid dalam satu kelas, padahal dalam setiap kelas biasanya terdiri dari 20 hingga 30 siswa yang memiliki kemampuan, keunikan, dan keberagaman pengalaman belajar yang berbeda. Pembelajaran seperti ini

---

[2] Fipin Lestari, Fransisca Maylita, *Memahami Karakteristik Anak,* (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 3.
[3] Jenri Ambarita dan Pitri Solida, *Pengantar Pembelajaran Berdiferensiasi,* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020), 13.
[4] I Made Widiana, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kebosanan dan Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa di SMAN Bali Mandara" (Skripsi di Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, 2022) 47.

mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dan akhirnya mereka tidak memiliki motivasi belajar yang baik.[5]

Seyogyanya, seorang guru haruslah menyadari bahwa setiap anak adalah pribadi yang unik dengan karakteristik yang berbeda dengan anak yang lainnya. Hal ini memiliki pengertian bahwa tidak adanya penyeragaman pada perbedaan dalam keragaman harus menjadi suatu budaya pada proses pembelajaran dengan tanpa membedakan bakat, minat, profil belajar, serta kesiapan belajar. Sudah seharusnya guru mampu mengakomodasi dari semua perbedaan ini, selalu terbuka dan memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh setiap peserta didik.[6]

Kurikulum Merdeka merupakan gagasan baru yang menghargai prinsip keberagaman (diferensiasi) pada setiap peserta didik. Kurikulum ini menjunjung tinggi dan menghargai karakteristik dan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga pembelajaran yang terjadi di ruang kelas harus disesuaikan dengan karakteristik dari peserta didik bukan sebaliknya.[7] Kurikulum Merdeka yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim, selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memiliki tujuan untuk membangun ekosistem pendidikan yang merdeka dan lebih terbuka dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sosial, lingkungan, dan geografis. Pembelajaran yang didesain mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa

---

[5] Dedi Iskandar, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi *Report Text* Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX A SMP Negeri 1 sape Tahun Pelajaran 2020/2021", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI),* Vol.1, No. 2 (2021) 124.
[6] Ibid,.
[7] Rahmatullah dan Syamsu, *Tantangan Perkuliahan Berbasis Social Distancing Masa Pandemi Covid 19 di Provinsi Aceh Tahun 2020,* (Aceh: Genta Mulia, 2021).

berprinsip pada pandangan bahwa setiap individu memiliki karakteristik serta kecerdasan yang berbeda.[8]

Salah satu cara pembelajaran yang diusung dalam Kurikulum Merdeka yang menghargai perbedaan karakteristik peserta didik adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.[9] Konsep pembelajaran berdiferensiasi sebenarnya sudah ada sejak lama, namun pembelajaran ini mulai ramai dikenal sejak dicetuskannya program guru penggerak oleh Nadiem Makarim yang dilakukan pertama kali pada tahun 2020. Menurut Nurdini pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan setiap individu untuk memperoleh suatu pengalaman belajar serta penguasaan terhadap konsep yang telah dipelajari.[10]

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik.[11] Penyesuaian yang dimaksud ialah terkait dengan profil belajar, minat, dan kesiapan murid sehingga akan tercapai peningkatan hasil belajar.[12]

---

[8] I Made Raga Jenyana, "Pembelajaran Yang Berdiferensiasi", *Jurnal Inovasi*, Vol. 8, No. 17 (Maret, 2022), 31.

[9] Desy Aprima dan Sasmita Sari, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Matematika SD", *Cendekia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, (2022).

[10] Nurdini, Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Asaatidzah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 01, No. 2, (2021).

[11] Tomlinson, *How To Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*, (Alexandria: ASCD, 2001), 35.

[12] Ayu Sri Wahyuni, "*Literature Review:* Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran IPA", *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol. 12, No. 2, (Juni, 2022), 119.

Pembelajaran berdiferensiasi diartikan sebagai langkah mengajar dan mengenali peserta didik sesuai dengan bakat dan gaya belajar yang berbeda.[13] Guru harus memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannnya. Peserta didik tidak bisa diberi perlakuan yang sama karena mereka memiliki karakteristik yang berbeda-beda.[14]

Pembelajaran berdiferensiasi mengharuskan guru mencurahkan segala perhatian dan memberikan tindakan untuk memenuhi kebutuhan khusus siswa. Pembelajaran ini memungkinkan guru melihat pembelajaran dari berbagai perspektif. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespons belajarnya berdasarkan kacamata perbedaan. Seorang guru yang terus belajar tentang keberagaman siswanya, maka sebuah pembelajaran yang professional, efisien, dan efektif akan terwujud.[15] Pembelajaran berdiferensiasi sudah banyak diterapkan oleh para guru di lembaga-lembaga sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka di lembaganya, mulai dari sekolah dasar bahkan hingga perguruan tinggi.[16]

Berdasarkan latar belakang dari masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi di MI Hidayatun Najah Tuban. Sekolah ini merupakan salah

---

[13] Morgan, "Maximizing Student Succes with differential learning", *the Clearing House: A Journal of Education*

[14] Wiwin Herwina, "Optimalisasi Kebutuhan SIswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi", *Peprspektif Ilmu Penidikan*, Vol. 35,No, 2, Oktober 2021.

[15] Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*, (Padang: Afifa Utama, 2020), 2.

[16] Syarifuddin dan Nurmi, "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meingkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022", *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, Vol.2 No. 2 (2022), 94.

satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023. Menurut pemaparan Ibu Najihah selaku wakil kurikulum di MI Hidayatun Najah, sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses belajar mengajar di kelas[17]. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Hidayatun Najah Tuban".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat membantu pembaca dalam memahami penelitian ini, maka peneliti memberikan rumusan masalah "Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MI Hidayatun Najah Tuban"?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MI Hidayatun Najah Tuban.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat membuka cakrawala ilmu pengetahuan bagi penulis dan para pembaca serta dapat menambah wawasan, informasi dan referensi terkait implementasi

[17] Najihah, *Wawancara*, Tuban, 16 Januari 2023

pembelajaran berdiferensiasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2. Manfaat Pragmatis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi pihak kepala sekolah terkait pendampingan guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan menyempurnakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di MI Hidayatun Najah Tuban.

E. Batasan Masalah

Seorang peneliti tentunya membutuhkan sebuah batasan masalah yang tidak boleh dilampaui agar masalah yang akan dikaji dalam suatu

penelitian menjadi lebih fokus dan lebih jelas pembahasannya.[18] Demikian halnya dalam penelitian ini, tidak semua problematika-problematika yang ada diangkat menjadi sebuah permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di kelas IV MI Hidayatun Najah Tuban. Kelas IV terdiri dari 6 rombongan belajar. Penulis akan meneliti kegiatan pembelajaran berdiferensiasi pada 2 rombongan belajar dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di kelas IV MI Hidayatun Najah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran secara rinci kepada pembaca mengenai isi dari penelitian ini.

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan masalah.

BAB II adalah kajian pustaka yang memuat teori-teori yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas dalam penelitian ini serta penelitian terdahulu sebagai perbandingan dengan judul yang akan dikaji.

BAB III membahas metodologi penelitian yang memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek

[18] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kulitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta. 2015), h. 1

penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV menjelaskan tentang hasil penelitian yang terdiri dari penggambaran obyek penelitian, pendeskripsian data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini serta masukan atau saran.